

**HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN BELAJAR DENGAN KONSENTRASI BELAJAR
SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 KASIHAN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**O l e h :
Yeni Paraswati
12144200018**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan bimbingan belajar dengan konsentrasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kasihan, Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kasihan, Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016 sebesar 136 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebesar 54 siswa dengan menggunakan teknik *quota random sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan bimbingan belajar dengan konsentrasi belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kasihan, Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan mengetahui harga r_{hitung} sebesar 0,507 dan $p = 0,000 < 0,05$ pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian semakin efektif pemberian bimbingan belajar kepada siswa maka semakin tinggi konsentrasi belajar siswa, sebaliknya semakin kurang efektif pemberian bimbingan belajar maka semakin rendah konsentrasi belajar siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa dengan kemampuan serta kompetensi yang ada, diharapkan guru bimbingan dan konseling mampu menjalankan program maupun bimbingan belajar dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Peran penting bimbingan belajar dalam upaya mewujudkan konsentrasi belajar siswa yang tinggi.

Kata kunci: bimbingan belajar, konsentrasi belajar

ABSTRACT

This research purports to discover correlation between learning guidance and learning concentration among class VIII students of SMP N 2 Kasihan Bantul Academic Year 2015/2016.

Population of the research envelops all class VIII students of SMP N 2 Kasihan Bantul Academic Year 2015/2016 as many as 136 students. Samples are 54 students selected using quota random sampling technique. Preferred data collection method is questionnaire. Data analysis is accomplished using product moment correlation.

The result of the research proves a positive and significant correlation between learning guidance and learning concentration among class VIII students of SMP N 2 Kasihan Bantul Yogyakarta Academic Year 2015/2016 as seen in the score of $r_{calc} = 0,507$; $p = 0,000 < 0,05$ at significant level 5%. Therefore the more effectual the learning guidance given to students the higher their learning concentration, conversely the less effective the counseling guidance the lower their learning concentration. This research implies that with all available competence, counselors are expected to be able to carry out their programs and learning guidance in effort to improve students' learning concentration in school academic setting. The learning guidance play vital role in raising students' learning concentration.

Keywords: learning guidance, learning concentration

I. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu cara untuk mewujudkan harapan tersebut adalah melalui program pendidikan nasional. Program pendidikan nasional di Indonesia telah menetapkan wajib belajar 9 tahun.

Sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 No. 1 yang dikemukakan diatas, dapat di ketahui pendidikan sangat penting bagi manusia. Pendidikan dikatakan penting sebab tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju, mengalami perubahan, sejahtera, dan bahagia sebagaimana pandangan hidup mereka. Semakin tinggi cita-cita manusia, maka semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana pencapaiannya.

Pendidikan merupakan suatu lembaga yang sangat penting pada masa era globalisasi, bahwa sekolah adalah tempat penyelenggaraan pendidikan yang berarti tempat mengembangkan generasi muda bangsa. Apabila membahas mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling fundamental.

Sekolah merupakan salah satu tempat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru bimbingan dan konseling sebagai salah satu komponen sekolah ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa melalui berbagai pelayanan kepada siswa bagi pengembangan pribadi dan potensi mereka secara optimal mungkin. Hal ini berarti seorang guru bimbingan dan konseling cenderung memiliki tugas pemberian pelayanan kepada siswa. Jadi disini guru bimbingan dan konseling akan membantu dan membimbing siswa yang sedang, menjalankan perannya sebagai siswa untuk memahami cara belajar yang baik dan benar.

Oleh karena itu kualitas siswa akan di tentukan oleh baik buruknya proses pembelajaran yang di lakukan oleh guru pada tiap sekolah. Proses pembelajaran yang baik akan selalu melibatkan siswa secara aktif sehingga dapat membangkitkan konsentrasi siswa yang pada akhirnya akan memperoleh hasil belajar yang optimal.

Masalah belajar merupakan inti dari masalah pendidikan, karena belajar merupakan kegiatan utama dalam pendidikan dan pengajaran. Perkembangan belajar siswa tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Adakalanya mereka menghadapi berbagai kesulitan atau hambatan. Siswa seperti ini perlu diberikan bantuan atau pertolongan yang disebut dengan layanan bimbingan belajar.

Syamsu yusuf dan Judika Nurihsan (2005: 10-11) menjelaskan bahwa bimbingan belajar adalah bimbingan yang di arahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik dengan cara mengembangkan suasana-suasana belajar mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar.

Dewa Ketut Sukardi (2008: 62) mengemukakan bahwa bimbingan adalah bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.

Menurut Thantawi (2005: 11) bimbingan belajar adalah bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu individu atau peserta didik dalam

mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan serta menyiapkan pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah seperangkat usaha bantuan kepada peserta didik dalam mengadakan penyesuaian belajar dan memecahkan masalah-masalah belajar dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan-kesulitan belajar dan mencapai keberhasilan belajar secara optimal sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian untuk mempersiapkan diri pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut Sumarto (2004: 105) dalam Rahman (2010: 99) yakni: konsentrasi belajar siswa merupakan suatu perilaku dan focus perhatian siswa untuk dapat memperhatikan dengan baik dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, serta dapat memahami setiap materi pelajaran yang telah di berikan.

Kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar di karenakan siswa mempunyai problem dalam menyerap pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu perlu di antisipasi permasalahan sedini mungkin sehingga dapat di ketahuin bagaimana cara mencapai keberhasilan dalam belajar.

Kenyataan sekarang banyak siswa yang mengalami kurang konsentrasi siswa terhadap pembelajaran di sekolah. Apabila siswa tidak di berikan bimbingan belajar yang baik maka tidak mengetahui tentang kebiasaan belajar yang baik.

II. KAJIAN TEORI

A. Bimbingan belajar

Menurut Bimo Walgito (2004: 6) bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu, atau sekumpulan individu dalam menghindari, atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya, agar dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Tohirin (2007: 20) bimbingan merupakan bantuan yang di berikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang di bimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi dan pemberian nasehat serta gagasan dalam suasana asuhan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Moh. Surya, dalam Sukardi, Ketut & Kusmawati (2008: 2) bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang di bimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan, yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pengertian bimbingan belajar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah seperangkat uasaha bantuan kepada peserta didik dalam mengadakan penyesuaian belajar dan memecahkan masalah-masalah belajar dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan-kesulitan belajar dan mencapai keberhasilan belajar secara optimal sesuai dengan perkembangan ilmu,teknologi,dan kesenian untuk mempersiapkan diri pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Aspek-Aspek Bimbingan Belajar

Prayitno dan Erman Amti (2004: 280) setiap anak dalam kehidupan baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat memiliki masalah. Masalah anak di sekolah ada yang di sebabkan oleh kondisi dari dalam diri siwa sendiri dan dari luar diri siwsa sendiri. Oleh karena itu beberapa aspek-aspek masalah belajar yang memerlukan bimbingan belajar seperti berikut :

- a. Keterlamatan akademik, yaitu keadaan siswa yang diperkirakan memiliki intelegensi yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat memanfaatkannya secara optimal.
- b. Ketercepatan dalam belajar, yaitu keadaan anak yang memiliki bakat akademik yang cukup tinggi, tetapi masih memerlukan tugas-tugas khusus untuk memenuhi kebutuhan belajarnya.
- c. Sangat lambat untuk belajar, yaitu keadaan anak yang memiliki bakat akademik yang kurang memadai dan perlu mempertimbangkan untuk mendapatkan pendidikan
- d. Kurang motivasi dalam belajar, yaitu keadaan anak yang kurang bersemangat dan malas dalam belajar.
- e. Bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang suka menunda tugas-tugas yang suka di berikan seorang guru, tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak di ketahuinya.

Tujuan Bimbingan Belajar

Tohirin (2007: 131) menjelaskan bahwa tujuan bimbingan belajar adalah membantu siswa agar mencapai perkembangan yang optimal, sehingga tidak menghambat perkembangan siswa. Siswa yang perkembangannya terlambat atau terganggu akan berpengaruh terhadap perkembangan atau kemampuan dalam belajar. Selain tujuan umum tersebut, secara khusus dapat diketahui bahwa bimbingan belajar bertujuan agar siswa mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar, serta siswa dapat mandiri dalam belajar.

Saring Marsudi (2003: 104) menerangkan bahwa kegiatan bimbingan belajar bertujuan membantu siswa dalam mencapai keberhasilan belajar secara optimal. Melalui bimbingan belajar maka siswa dapat secara terbuka memahami kesulitan belajarnya, memahami faktor penyebab dan memahami pula bagaimana mengatasi kesulitan belajarnya.

Manfaat Bimbingan Belajar

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2002: 16) manfaat bimbingan bagi siswa adalah:

- a. Membantu siswa mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan minat, bakat dan kecakapan yang ada
- b. Membantu siswa untuk mengembangkan motif-motif intrinsik dalam belajar, sehingga dapat mencapai kemajuan yang berarti dan bertujuan
- c. Memberikan dorongan pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan
- d. Mengembangkan sikap dan nilai secara menyeluruh, serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri (self acceptance)
- e. Membantu siswa dalam memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri secara maksimal dalam masyarakat dan sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat bimbingan belajar bagi siswa adalah membantu siswa untuk memperoleh gambaran yang objektif dan jelas tentang potensi, watak, sikap, dan kebiasaan membantu siswa untuk mengetahui bakat dan minat yang dimiliki serta membantu siswa dalam mengambil keputusan dalam proses pendidikannya.

Indikator Keberhasilan Bimbingan Belajar

Cara yang di tempuh untuk memperoleh data atau informasi atas indikator keberhasilan bimbingan terutama bimbingan belajar melalui berbagai macam cara, antara lain dengan melakukan observasi selama kontak atau interaksi dan komunikasi selama bimbingan atau berbagai kesempatan yang bersifat individual. Hal tersebut dapat di tempuh melalui analisis atau perubahan dalam prestasi belajar dan penyesuaian dirinya melalui analisis laporan siswa bersangkutan, orang tuanya dan pihak lain yang ada hubungan pergaulan dengan siswa yang bersangkutan.

Pelaksanaan bimbingan belajar pada kenyataannya di hadapkan pada banyak kesulitan dan hamnbatan itu timbul karena keadaan dunia pendidikan sekolah di Negara Indonesia yang masih dalam taraf perkembngan. Sebagian timbul karena sikap keluarga yang mengharapakan ini dan itu atau kurang mendukung usaha belajar siswa. Sebagian timbul karena sikap siswa itu sendiri yang kurang mampu mengatur dirinya sendiri. Sebagian lagi timbul karena gurunya kurang mampu dalam proses belajar mengajar.

B. Konsentrasi Belajar

Maulana (2011: 239) menjelaskan bahwa konsentrasi merupakan pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal. Menurut Slameto (2003) Konsentrasi merupakan pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampaikan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dimana dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap mata pelajaran dengan menyampaikan semua hal yang tidak berhubungandengan pelajaran.

Menurut Slameto (2003) konsentrasi merupakan pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampaikan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dimana dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap mata pelajaran dengan menyampaikan semua hal yang berhubungan dengan pelajaran.

Menurut Sumarto (2004) dalam Rahman (2010) yakni: konsentrasi belajar siswa merupakan suatu perilaku dan focus perhatian siswa untuk dapat untuk memperhatikan dengan baik dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, serta dapat memahami setiap materi pelajaran yang telah di berikan.

Hendratta (2007) berpendapat konsentrasi adalah sumber kekuatan pikiran dan pekerjaan berdasarkan daya ingat dan lupa dimana pikiran tidak dapat bekerja untuk lupa dan ingat dalam waktu bersamaan. Apabila konsentrasi seseorang mulai lelah maka akan cenderung mulai melupakan suatu hal dan sebaliknya apabila konsentrasi masih cukup kuat maka akan dapat mengingat dalam waktu lama.

Djamarah (2008) mengungkapkan bahwa konsentrasi adalah pemusatan fungsi jiwa terhadap suatu objek seperti konsentrasi pikiran, perhatian, dan sebagainya. Dalam belajar dibutuhkan konsentrasi dalam bentuk perhatian yang terpusat pada suatu pelajaran. Maka dari konsentrasi merupakan salah satu aspek yang mendukung siswa untuk mencapai prestasi yang baik dan apabila konsentrasi ini berkurang maka dalam mengikuti pelajaran di kelas maupun belajar secara pribadi akan terganggu.

Sagala (2011:37) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu.

Suyono dan Hariyanto (2011:9) menyatakan bahwa Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.

Daud (2010) menjelaskan bahwa konsentrasi belajar adalah pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar adalah pemusatan fungsi jiwa dan pemikiran seseorang terhadap objek yang berkaitan dengan belajar (penerimaan informasi tentang pelajaran) dimana konsentrasi belajar ini sangat penting dalam proses pembelajaran karena merupakan usaha dasar untuk dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

Konsentrasi adalah pemusatan pemikiran kepada suatu objek tertentu. Semua kegiatan kita . Dengan konsentrasi kita dapat mengerjakan pekerjaan lebih cepat dan dengan hasil yang lebih baik. Karena kurang konsentrasi hasil

pekerjaan biasanya tidak dapat maksimal dan diselesaikan dalam waktu yang cukup lama.

Oleh karena itu konsentrasi sangat penting dan perlu. Pikiran kita tidak boleh dibiarkan melayang-layang karena dapat menyebabkan gangguan konsentrasi. Pikiran harus diarahkan kesuatu titik dalam suatu pekerjaan. Dengan begitu pikiran kita makin hari akan semakin kuat.

Konsentrasi adalah bagaimana anak fokus dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu sehingga pekerjaan itu mampu dikerjakan dalam waktu tertentu. Kemampuan anak berkonsentrasi berbeda-beda sesuai dengan usianya. Rentang perhatian anak dalam menerima informasi melalui aktivitas apapun juga berbeda.

Aspek-aspek Konsentrasi Belajar

Nugroho (2007) mengungkapkan aspek-aspek konsentrasi belajar sebagai berikut:

- a. Pemusatan pikiran yaitu suatu keadaan belajar yang membutuhkan ketenangan,kenyamanan, perhatian, seseorang dalam memahami isi pelajaran yang dihadapi.
- b. Motivasi yaitu keinginan atau dorongan yang terdapat dalam diri individu untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.
- c. Rasa kuatir yaitu perasaan yang tidak tenang karena seseorang merasa tidak optimal dalam melakukan pekerjaannya.

Ciri-ciri Konsentrasi Belajar

Engkowara (2012) menjelaskan Klasifikasi perilaku belajar yang dapat di gunakan untuk mengetahui ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi adalah sebagai berikut:

- a. Perilaku kognitif, yaitu perilaku yang menyangkut masalah pengetahuan, informasi, dan masalah kecakapan intelektual. Pada perilaku kognitif ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat di tandai dengan:
 - 1) Kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila di perlukan
 - 2) Komprehensif dalam penafsiran informasi
 - 3) Mengaploikasikan pengetahuan yang di peroleh

- 4) Mampu mengadakan analisis dan sintesis pengetahuan yang di peroleh.
- b. Perilaku afektif, yaitu perilaku yang berupa sikap dan apersepsi. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat di tandai:
 - 1) Adanya penerimaan, yaitu tingkat perhatian tertentu
 - 2) Respon, yaitu keinginan untuk mereaksikan bahan yang di ajarkan
 - 3) Mengemukakan suatu pandangan atau keputusan sebagai integrasi dari suatu keyakinan, ide dan sikap seseorang

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kasihan yang beralamat Jalan Bibis, Jetis, Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Waktu Penelitian dilakukan pada bulan Februari-September 2016.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada penelitian disajikan secara berturut-turut mengenai laporan hasil penelitian yang telah dilakukan, meliputi: deskripsi data, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Data yang terkumpul pada penelitian ini adalah data tentang bimbingan belajar dan konsentrasi belajar yang diperoleh dengan menggunakan angket. Variabel bimbingan belajar terdiri dari 22 butir/item dan variabel konsentrasi belajar terdiri dari 22 butir/item. Angket disebarakan pada 54 siswa sehingga diperoleh skor yang ditabulasikan dan dihitung dengan rumus-rumus tertentu.

Berdasarkan data masing-masing variabel itu dideskripsikan dengan maksud untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas mengenai karakteristik dari variabel tersebut. Deskripsi data yang disajikan meliputi mean (M), median (Me), modus (Mo) dan simpangan baku atau standar deviasi (SD) dari masing-masing variabel penelitian. Disamping itu juga disajikan distribusi frekuensi dan histogram.

1. Variabel bimbingan belajar

Instrumen yang digunakan untuk mengungkap data bimbingan belajar pada penelitian ini adalah jenis angket tertutup dengan jumlah 22

butir item dengan skor 1-4. Berdasarkan hasil analisis data dengan jasa perhitungan komputer program SPS Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih versi IBM, diperoleh skor tertinggi = 82; Skor terendah = 54; harga mean (M) = 70,17; median (Me) = 70,50; modus (Mo) = 66,00, dan simpangan baku atau standar deviasi (SD) = 6,02.

Selanjutnya skor tersebut dikategorikan menurut Sutrisno Hadi (2006: 24) untuk pengkategorian gejala yang diamati didasarkan pada mean ideal dan SD ideal dengan rumus : untuk mean ideal yaitu = $1/2$ (skor tertinggi + skor terendah) dan untuk SD ideal = $1/6$ (skor tertinggi – skor terendah). Dari rumus tersebut maka untuk variabel bimbingan belajar diperoleh mean ideal empirik sebesar 68 dan untuk SD ideal sebesar 4,67.

2. Variabel konsentrasi belajar

Instrumen yang digunakan untuk mengungkap data konsentrasi belajar siswa pada penelitian ini adalah jenis angket tertutup dengan jumlah 22 butir item dengan skor 1-4. Berdasarkan hasil analisis data dengan jasa perhitungan komputer program SPS Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih versi IBM, diperoleh skor tertinggi = 80; Skor terendah = 45; harga mean (M) = 61,52; median (Me) = 60,79; modus (Mo) = 59,50, dan simpangan baku atau standar deviasi (SD) = 7,79. Distribusi frekuensi skor data konsentrasi belajar siswa pada tabel berikut ini:

Selanjutnya skor tersebut dikategorikan menurut Sutrisno Hadi (2006: 24) untuk pengkategorian gejala yang diamati didasarkan pada mean ideal dan SD ideal dengan rumus : untuk mean ideal yaitu = $1/2$ (skor tertinggi + skor terendah) dan untuk SD ideal = $1/6$ (skor tertinggi – skor terendah). Dari rumus tersebut maka untuk variabel konsentrasi belajar siswa diperoleh mean ideal empirik sebesar 58,5 dan untuk SD ideal empirik sebesar 7,167.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas didapatkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara bimbingan belajar dengan konsentrasi belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kasihan, Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini mengandung makna bahwa semakin efektif

pemberian bimbingan belajar kepada siswa maka semakin tinggi konsentrasi belajar siswa, sebaliknya semakin kurang efektif pemberian bimbingan belajar maka semakin rendah konsentrasi belajar siswa. Dengan arti lain bahwa tinggi rendahnya konsentrasi belajar pada siswa dapat dipengaruhi oleh efektif tidaknya pemberian bimbingan belajar terhadap siswa.

Bimbingan belajar merupakan seperangkat usaha bantuan kepada peserta didik dalam mengadakan penyesuaian belajar dan memecahkan masalah-masalah belajar dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan-kesulitan belajar dan mencapai keberhasilan belajar secara optimal sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian untuk mempersiapkan diri pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan bimbingan belajar adalah agar siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik, konsentrasi yang tinggi untuk terus belajar, memiliki teknik belajar yang efektif serta dapat menetapkan tujuan pendidikan agar siswa siap dan mampu menghadapi ujian.

Konsentrasi belajar adalah pemusatan fungsi jiwa dan pemikiran seseorang terhadap objek yang berkaitan dengan belajar (penerimaan informasi tentang pelajaran) dimana konsentrasi belajar ini sangat penting dalam proses pembelajaran karena merupakan usaha dasar untuk dapat mencapai prestasi belajar yang baik. Dengan pemberian bimbingan belajar yang efektif mampu menumbuhkan konsentrasi belajar yang tinggi sehingga mampu mencapai proses perkembangannya.

Pelaksanaan bimbingan belajar yang efektif dapat membantu siswa dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan diketahuinya potensi yang ada pada siswa maka meningkatkan konsentrasi belajar siswa sehingga dengan mudah mengikuti pelajaran dan aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Dengan demikian semakin efektif pelaksanaan bimbingan belajar di sekolah maka konsentrasi belajar siswa akan semakin meningkat.

V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Berdasarkan dari analisis data dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bimbingan belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kasihan, Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016 cenderung berkategori cukup efektif sebesar 53,70% yaitu siswa memahami potensi diri masing-masing, wawasan dan konsep diri yang tinggi, mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah belajar di sekolah, mempunyai sikap yang baik, dan kepribadian baik.
2. Konsentrasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kasihan, Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016 cenderung berkategori sedang sebesar 66,67% yaitu siswa aktif dalam proses belajar di kelas, hasil belajar yang memuaskan, aktif dalam menjawab dan memberikan pertanyaan serta menghargai setiap pendapat dari teman-temannya.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan belajar dengan peningkatan konsentrasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kasihan, Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016 maka dapat disimpulkan bahwa semakin efektif pelaksanaan bimbingan belajar kepada siswa maka semakin tinggi konsentrasi belajar siswa, sebaliknya semakin kurang efektif pelaksanaan bimbingan belajar maka semakin rendah konsentrasi belajar siswa. Dengan arti lain bahwa tinggi rendahnya konsentrasi belajar pada siswa dapat dipengaruhi oleh efektif tidaknya pelaksanaan bimbingan belajar terhadap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Amin, Safwan. 2005 *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*. Banda Aceh : Pena
- Ali, Muhammad dan Mohammad, Asrori. 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Bimo Wagito. 2004. *Bimbingan Koseling Studi dan Karier*. Yogyakarta : Andi Offset
- Dewa Ketut, Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Juntika Nurihsan Achmad. 2011. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Kartono, Kartini. 2000. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Komalasari, Gantina, Wahyuni, Eka, &Karsih. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks
- Natawidjaja, Rochman. 2009. *Konseling belajar Konsep Dasar dan Pendekatan*. Bandung: Rizqi
- Latipun. 2010. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press
- Mungiarso, Heru. 2009. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UNNES Press
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling Belajar*. Jakarta: Ghalia Indonesia